

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli. Keadaan seperti itu perlu dibahas dan dikaji secara mendalam, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang sudah ada dengan dibuktikan sesuai dengan kenyataan yang ada saat penelitian. Berkaitan dengan judul skripsi ini, serta untuk menjawab fokus masalah yang sudah dibuat pada bab awal, maka pada bab ini akan dibahas satu persatu secara mendalam agar dapat terjawab fokus masalah yang sudah dibuat.

A. Guru dalam Membentuk Karakter Siswa yang Jujur Pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung

Pentingnya membentuk karakter jujur bagi peserta didik menjadi salah satu alasan munculnya berbagai cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk membentuk karakter kejujuran sejak dini. Pembentukan karakter adalah suatu kegiatan untuk melatih, membimbing serta memperbaiki sifat peserta didik agar tidak hanya cerdas akademik saja, melainkan juga cerdas dalam segi sosial, emosional dan spiritualnya. Artinya jujur adalah perilaku yang mencerminkan diri seseorang dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan sesuai

dengan kenyataan atau fakta tanpa adanya unsur kebohongan.¹⁰⁵ Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, bahwa kejujuran merupakan hal yang paling pokok dan harus ada dalam setiap diri manusia. Seseorang yang memiliki sikap jujur akan membuat orang tersebut diterima dengan baik dilingkungan masyarakat, maka kejujuran harus diterapkan sejak dini.

Hal ini senada dengan pemaparan Hidayatullah yang dikutip oleh Rian Putra Maulana dalam sebuah skripsi, bahwa shiddiq adalah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, tindakan, dan keadaan hatinya.¹⁰⁶ Orang yang terbiasa berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari akan mudah diterima dalam kehidupan masyarakat serta mendapat kepercayaan dari orang lain. Oleh karena itu sifat jujur perlu ditanamkan pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung yang telah dibahas pada sebelumnya, proses pembentukan karakter jujur melalui pembelajaran daring dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Guru menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik. Dalam membentuk karakter siswa yang jujur sebaiknya guru harus selalu menjalin komunikasi dengan orang tua yang kurang aktif karena keikutsertaan orang tua dalam pembelajaran daring bisa membantu peserta didik untuk mengarahkan tugas-tugasnya sehingga peserta didik bisa mengerjakan tugas dengan jujur.

¹⁰⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 21

¹⁰⁶ Rian Putra Maulana, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 4 Sifat Nabi Pada Buku Siswa Kelas 2 Tema 1 "Hidup Rukun" Kurikulum 2013 Semester 1* (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan).

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya, Komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa latin, yakni communication. Istilah ini berasal dari kata communis yang berarti sama, dalam artian sama makna dalam satu hal.¹⁰⁷ Sedangkan secara terminologis, komunikasi berarti penyampaian pesan suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

Epstein dalam Graham-Clay mendeskripsikan bahwa komunikasi dengan orang tua merupakan salah satu dari enam bentuk keterlibatan orang tua guna menjalin kerjasama yang kuat antara guru dan orang tua.¹⁰⁸ Menumbuhkan hubungan guru dan orang tua merupakan hal yang dianggap penting dalam pengembangan sekolah sebagai komunitas belajar. Komunikasi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan sehingga dapat memicu keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran.

Interaksi yang baik antara orang tua dengan anak-anaknya akan memberikan konstribusi positif terhadap peningkatan pembentukan atau pendidikan karakter anak dan seluruh anggota keluarga tersebut. Untuk itu membangun hubungan yang efektif antara orang tua dan anak atau keluarga sangat penting. Menurut Alex Sobur, ada tiga resep yang mendasar dan merupakan kunci bagi keberhasilan membina keakraban dengan anak atau keluarga. Pertama; orang tua harus mencintai anak atau keluarga tanpa pamrih dan sepenuh hati. Kedua; kita harus memahami sifat dan perkembangan anak dan mau mendengarkan mereka. Dan

¹⁰⁷ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal.34

¹⁰⁸ Susan Graham-Caly, "Communicating with parents: Strategies For Teachers" *School Community Journal*, Vol.16 No. 1 March 2005, hal. 117-118

ketiga; berlakukan kreatif dengan merekan dan mampu menciptakan suasana yang menyegarkan.¹⁰⁹

- b. Guru selalu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik. Peran seorang guru dalam pembentukan karakter peserta didik sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan tingkah lakunya. Seorang guru harus menjadi tauladan dan memberikan pemahaman kepada peserta didiknya tentang pentingnya berperilaku jujur. Upaya yang dilakukan guru bervariasi yaitu melalui nasehat, arahan, suri tauladan, dan demonstrasi langsung dengan peserta didiknya.

Hal ini dipertegas oleh E. Mulyasa, bahwa guru adalah digugu dan ditiru, maksudnya guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar sehingga guru harus pandai dalam memberikan tauladan kepada peserta didiknya.¹¹⁰ Oleh sebab itu guru menjadi kunci utama setiap tindakan dari peserta didiknya, sehingga harus membawa pengaruh yang positif.

Dalam hal ini perilaku guru sebagai teladan yang baik hendaknya guru harus memulai dari dirinya sendiri, dan akan terlihat nyata dalam setiap sikap dan tindakan yang disampaikan oleh guru sehingga siswa akan meniru keteladanan yang diajarkan oleh guru. Dan mampu meluruskan kembali perilaku menyimpang siswa menjadi perilaku yang Uswatun Hasanah.

¹⁰⁹ Alex Sobur, *Pembinaan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PBK Gunung Mulia, 1998), hal. 35

¹¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 19-20

- c. Memberikan punishment dan reward kepada peserta didik. Pemberian punishment atau hukuman perlu dilakukan oleh guru, agar siswa dapat membiasakan perilaku jujur.¹¹¹ Setiap siswa yang berperilaku tidak jujur harus diberikan hukuman sesuai dengan tingkat resiko dari perbuatan ketidak jujuran yang dilakukan siswa. Hukuman harus dicantumkan dengan jelas dalam peraturan yang dibuat oleh guru, namun demikian hukuman yang diberikan juga tidak boleh berlebihan, sebisa mungkin hukuman dapat berdampak baik bagi siswa. Contoh saat pelaksanaan ujian, di pertengahan pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi berupa pemberian soal essay untuk mengukur pemahaman berupa materi yang sudah dipelajari dalam pembelajaran sebelumnya. Pertanyaan yang guru berikan meminta siswa untuk menjawab semampunya, namun pada implementasinya masih banyak siswa yang mencontek dan menyalin tugas temannya demi mendapatkan nilai yang bagus. Selanjutnya pemberian memberikan reward terhadap siswa yang berperilaku jujur, untuk pemberian reward ini bisa dilakukan oleh guru tanpa perlu mengeluarkan biaya. Seperti memberikan pujian apabila ada siswa yang berlaku jujur, tidak mencontek, dan bertanggung jawab. Sehingga, siswa akan terus melakukan kejujuran dalam kehidupan sehari-harinya.
- d. Membiasakan berperilaku jujur. Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

¹¹¹ Imam Mansyur, Rahendra Maya, dan Unang Wahidin, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Karakter jujur Pada Siswa kelas XI SMA Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor*, Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 2B, Tahun 2019 hal. 121

Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa “ bisa karena biasa”. Pembiasaan merupakan metode yang begitu lekat dan kuat, laksana mengukir diatas batu, karena sebegitu kuatnya, sehingga akan sulit untuk dihapus. Guru berupaya membiasakan siswa untuk berperilaku jujur, menjadi orang jujur harus dimulai dengan keyakinan dalam diri siswa, seseorang tidak akan mampu berperilaku jujur jika tidak dibiasakan untuk itu guru memberikan pengetahuan tentang kejujuran, pembiasaan kejujuran di sekolah di waktu pembelajaran dimulai¹¹².

Oleh karena itu, metode pembiasaan termasuk prinsip utama dalam pembentukan akidah dan pelurusan akhlak anak.¹¹³ Pembiasaan merupakan metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun ini membutuhkan waktu, tergantung pada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut. Metode inilah yang sering digunakan oleh Rasulullah SAW dalam membina umat. Misalnya, mendidik sahabat terbiasa shalat berjamaah, membiasakan berpuasa dan perilaku mulia lainnya.¹¹⁴

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, dan bertindak. Melalui pembiasaan peserta didik memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah terlarut dengan kebiasaan-

¹¹² Daniah, *Model Pembinaan Karakter Religius Terintegrasi Pada Pembelajaran Sains di Pendidikan Dasar*, PIONIR: Jurnal Pendidikan, Vol. 7 No. 1, Tahun 2018, hal. 19

¹¹³ Maskuri, *Pendidikan Disiplin di Lingkungan ...*, hal. 349-350

¹¹⁴ Eko Sudarmanto, et, all., *Pendidikan Anti Korupsi: Berani Jujur*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2010), hal. 69

kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari terutama saat pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan karakter jujur pada peserta didik melalui pembelajaran daring di MI Tarbiyatussibyan menghasilkan beberapa karakter yang baik, seperti peserta didik mampu memilah dan berpikir kritis terhadap apapun yang mereka lihat/dengar sehingga mampu mencontoh perbuatan baik. Dengan adanya pembentukan karakter jujur melalui pembelajarn daring ini peserta didik mampu berperilaku jujur dan tidak mengambil hak orang lain, disiplin, bertanggung jawab, dan mempunyai prinsip yang kuat untuk hidup dalam suatu lingkungan yang heterogen. Melalui pembentukan karakter jujur melalui pembelajaran daring ini diharapkan dapat membentuk akhlaqul karimah terutama pada nilai kejujuran.

B. Guru dalam Membentuk Karakter Siswa yang Disiplin Pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung

Sikap disiplin sebenarnya sudah tertanam pada diri peserta didik sejak dini. Segala tindakan merupakan tanggung jawab dari kedudukan pikiran seseorang, artinya disiplin adalah kesadaran terefleksi dalam berbagai tindakan. Dengan semikian, manusia tidak dapat melepaskan diri mereka dari tanggung jawab baik sebagai makhluk hidup individual, sosial maupun

mahluk kebutuhan.¹¹⁵ Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memupuk karakter disiplin yang sudah ada dalam diri peserta didik tersebut.

MI Tarbiyatussibyan dalam membentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik dilakukan melalui kegiatan pembelajaran daring. Guru membentuk karakter disiplin melalui pembelajaran daring dengan melakukan hal-hal diantaranya yaitu pemberian nasehat kepada peserta didik, pemberian tugas dengan batas waktu, pemberian apresiasi maupun hukuman kepada peserta didik, melaksanakan evaluasi dan penilaian pada hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zaenuri dalam penelitiannya bahwasannya dalam mendidik karakter peserta didik dapat dilakukan dengan keteladanan (*modelling*), pembiasaan (*habitulasi*), nasihat, perhatian dan pengawasan, serta *reward* dan *punishment*.¹¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Guru dalam membentuk karakter siswa yang disiplin pada pembelajaran daring di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung dapat dilakukan dengan cara:

- a. Pemberian nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian nasehat dan pemahaman tentang pentingnya karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian nasehat kepada peserta didik biasanya dilakukan disela-sela kegiatan pembelajaran daring melalui pelajaran tematik.

¹¹⁵ Munanda Soelaeman, *Ilmu Dasar Budaya Dasar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 102

¹¹⁶ Zaenuri, Marzuki dan Yulis Jami'ah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran...*, hal. 3

Wayan suwatra mengungkapkan bahwa seorang guru diharapkan dapat memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai kebudayaan yang ada dimasyarakat. Nilai-nilai dan norma budaya dari masyarakat seluruhnya atau masyarakat luas, hal-hal yang mempunyai nilai tinggi dan dijunjung tinggi hendaknya ditanamkan dan dijaga kebenarannya.¹¹⁷

Dalam pemberian nasehat tentang karakter disiplin kepada siswa dapat dikatakan mendidik siswa dalam bertanggung jawab untuk berdisiplin, pengertian mendidik dimaksudkan usaha yang dengan sengaja dilakukan dengan mempergunakan alat pendidik untuk membantu anak menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Tujuan mendidik adalah membantu anak menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Dengan peran untuk pembentukan kedewasaan dan bertanggung jawab, maka seorang guru harus sudah dewasa dan memiliki tanggung jawab.¹¹⁸

Dengan pemberian nasehat pentingnya karakter disiplin peserta didik membawa perubahan dalam diri peserta didik, dimana peserta didik yang awalnya malas-malasan saat mengerjakan tugas dan menaati tata tertib sekarang menjadi lebih berdisiplin dan segera memenuhi kewajibannya tersebut.

- b. Pemberian tugas dengan batasan waktu. Pemberian tugas dengan batasan waktu dirasa sangat berpengaruh terhadap pembiasaan tanggung jawab peserta didik. Ketika pemberian tugas di *whatsapp group* guru

¹¹⁷ I Wayan Suwatra, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 35

¹¹⁸ *Ibid...*, hal. 37

memberikan batasan waktu dan jika melewati batas waktu tersebut maka ada pengurangan nilai, dengan begitu peserta didik akan memenuhi tanggung jawabnya untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan bersikap disiplin dan mengumpulkannya sebelum waktu pengumpulan habis.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Nana Sutarna yang mengatakan bahwa metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan.¹¹⁹ Kemudian dijelaskan oleh Nuraini, M. Thamrin dan Muhamad Ali dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa, kelebihan metode pemberian tugas antara lain: baik sekali untuk mengisi waktu luang, memupuk rasa tanggung jawab, memberi kebiasaan anak untuk belajar, dan memberi tugas anak yang bersifat praktis.¹²⁰

Dengan adanya batasan waktu dalam pemberian tugas dapat memupuk rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, pasalnya mereka mau tidak mau harus mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan agar tugasnya dapat diterima oleh guru dan nilai raportnya terisi penuh. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru merupakan kewajiban peserta didik di sekolah dan mendapatkan nilai yang sesuai dengan kemampuannya adalah hak yang harus diterima oleh setiap

¹¹⁹ Nana Sutarna, *Jurnal Pendidikan Geografi "Penerapan Metode Penugasan untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar"*, Vol. 16, No. 1, April 2016, hal. 35

¹²⁰ Nuraini, dkk, *Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun*, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/>), hal. 3, diakses pada 17 November 2021

peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik harus menyelesaikan tanggung jawabnya agar mereka mendapatkan haknya.

- c. Pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan dengan cara pemberian *reward* maupun *punishment* dalam pembelajaran. Pemberian *reward* dan *punishment* yang dimaksudkan disini adalah yang sifatnya membangun seperti memberikan *reward* berupa pujian, semangat dan juga point bagi mereka yang mengumpulkan tugasnya tepat waktu dan sesuai perintah. Selain itu, bagi anak yang tidak mengumpulkan tugas maupun tidak mengikuti kegiatan pembelajaran maka akan diberikan *punishment* dengan memintanya mengerjakan tugas-tugas yang belum diselesaikannya. Dengan begitu, akan menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap perbuatan yang telah dilakukannya.

Zaenuri, Marzuki mengatakan bahwa *reward* dan *punishment* merupakan konsekuensi dari setiap amal. Hal ini juga dapat digunakan dalam rangka internalisasi nilai. *Reward* akan memberikan motivasi orang untuk mencapai kriteria terbaik, sedangkan *punishment* akan membuat orang termotivasi untuk tidak mendapatkan kondisi dengan kriteria terburuk.¹²¹ Jadi, dengan memberikan *reward* maupun *punishment* kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran daring maka akan menumbuhkan karakter disiplin siswa terhadap apa yang telah dilakukannya.

¹²¹ Zaenuri, Marzuki dan Yulis Jami'ah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ...*, hal. 7

Dari pernyataan diatas mengenai pembentukan karakter disiplin melalui pembelajaran daring, peneliti menyimpulkan bahwasannya guru dalam membentuk karakter disiplin pada pembelajaran daring yaitu membekali peserta didik dengan pemahaman dan pengetahuan tentang pengertian disiplin, pentingnya karakter disiplin dan contoh karakter disiplin sekaligus mempraktekkannya langsung supaya peserta didik mengetahui maksud dan tujuan atas apa yang dilakukannya itu dan guru juga memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

C. Guru dalam Membentuk Karakter Siswa yang Tanggungjawab Pada Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung

Tanggung jawab merupakan sikap saling membutuhkan, tidak mengabaikan orang lain yang sedang dalam keadaan sulit. Kita menolong orang-orang dengan memegang komitmen yang telah kita buat. Tanggung jawab berarti melaksanakan sebagian pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, sekolah maupun ditempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.¹²² Karakter tanggung jawab sebenarnya sudah ada dalam diri peserta didik sejak lahir, tinggal bagaimana guru memupuk katakter tanggung jawab tersebut agar melekat pada kepribadian peserta didik.

- a. Memberikan peserta didik kewajiban tanggung jawab dari semua tindakannya. Fakta ini menyatakan siswa dapat memenuhi kewajiban sebagai siswa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab dari semua

¹²² Thomas Lickona, *Educating For Character ...*, hal. 73

tugas-tugas dan perintah yang dilakukan disaat pelaksanaan pembelajaran daring, sehingga adanya kewajiban yang harus dipenuhi dapat membentuknya karakter tanggung jawab siswa di saat pembelajaran daring. Hal ini dapat menyebabkan kewajiban siswa yang harus terpenuhi yaitu patuh dengan atauran sekolah, patuh dengan nasihat guru, mengerjakan tugas sesuai yang diperintahkan oleh guru, mengikuti seluruh kegiatan yang berada di whatsapp grub disaat pembelajaran daring, selalu mengikuti absen dan kegiatan pembelajaran.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Mustari bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yaang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan tuhan.¹²³

- b. Pengumpulan tugas tepat waktu.. Fakta ini menunjukkan bahwa siswa melaksanakan tugasnya dari membuat tugas dan mengirimkan tugas, hal ini dapat dilihat dari pembuatan tugas dilaksanakan secara lisan maupun tulisan, tugas yang dibuat secara lisan dikirimkan video melalui whatsapp grub kelas sedangkan secara tulisan siswa membuat tugas dibuku sesuai dengan mata pelajaran yang diperintahkan oleh guru. Sehingga dapat membuat pembelajaran yang dilaksanakan disaat pembelajaran daring, dapat membentuk adanya karakter tanggung jawab, sehingga terlihat dari pelaksanaan mengerjakan tugas, pengumpulan tugas siswanya bisa memberikan salam ketika absen tanpa harus disuruh oleh guru ketika

¹²³ Muhammad Mustari, *Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Laks Bang Pressindo, 2011), hal. 21

mulai pembelajaran kegiatan tersebut merupakan tugas yang tidak beri tahu oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan terbentuknya karakter tanggung jawab siswa.

Seperti yang dijelaskan oleh Yaumi menyatakan bahwa yang dimaksud tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melaksanakan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.¹²⁴ Oleh karena itu, siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa, serta siswa dapat bertanggung jawab dalam semua tugasnya di saat pembelajaran daring. Artinya pelaksanaan tugas dapat membentuk Sikap tanggung jawab diperlukan siswa pada proses pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat menyadari dan melaksanakan apa yang sudah ditugaskan kepadanya dengan sebaik-baiknya agar mencapai hasil yang maksimal.

Artinya siswa melaksanakan kewajibannya terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan materi pembelajaran daring yang diberikan oleh guru dikerjakan sesuai dengan perintah. Kewajiban siswa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tugas dan kewajiban yang diberikan oleh guru maupun orang lain, tentang tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik dan melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat menyebabkan adanya

¹²⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter...*, hal. 114

pendidikan karakter yang terbentuk pada diri siswa disaat pembelajaran daring dengan memenuhi semua kewajibannya, sebagai seorang siswa dapat memenuhi kewajibannya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di whatsapp grub, mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan guru.

- c. Peran aktif peserta didik. Fakta ini menunjukkan adanya peran serta peserta didik disaat pembelajaran daring, sehingga dapat terbentuknya peran serta peserta didik di saat pembelajaran daring, agar adanya peran aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di whatsapp grub. Sehingga hal ini dapat tercapainya pelaksanaan pembelajaran daring dalam membentuk karakter tanggung jawab Siswa. Hal ini dapat menyebabkan Peran serta peserta didik dapat dilihat dari pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh guru terhadap siswa, sehingga siswa mencari jalan untuk memecahkan masalah sendiri, menjawab pertanyaan dari guru, dan belajar bertanya.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Djamarah bahwa peran aktif peserta didik dalam pembelajaran akan menjadi dasar dari pembentukan generai kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri tetapi bagi orang lain.¹²⁵ Artinya peran serta peserta didik yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat membentuk tanggung jawab siswa dari peran serta aktif peserta didik yang dilaksanakan disaat pembelajaran

¹²⁵ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, hal. 10

daring, sehingga peserta didik kreatif dalam melaksanakan tugas yang dikerjakan berani memecahkan suatu masalah dan sehingga terbentuknya karakter tanggung jawab.

Dari pernyataan diatas mengenai pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran daring, peneliti menyimpulkan bahwasannya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab pada pembelajaran daring yaitu memberikan peserta didik kewajiban tanggung jawab dari semua tindakannya agar